

Pengaruh Sistem Murojaah Materi Pembelajaran pada Santri Pondok Pesantren Putri Darussholihat Studi Kasus : Metode Takror

Mei Muyasaroh ^{*1}
Syahna Adityas Prasetyo ²
Rista Lutfianingsih ³
Anisa Wijiyanti Hutami ⁴
Fahmi Febrianto ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*e-mail : muyamei2@gmail.com, Sadityasprasetyo@gmail.com, ristalutfianingsih003@gmail.com,
nesahutami20@gmail.com, febriantofahmy01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem murojaah materi pembelajaran pada santri Pondok Pesantren Putri Darussholihat dengan penerapan Metode Takror. Pokok permasalahan yang diangkat adalah rendahnya daya ingat dan pemahaman sebagian santri terhadap materi yang diajarkan, meskipun metode takror telah diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara dengan ustadzah serta santri yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Takror, sebagai bentuk pengulangan intensif, efektif dalam meningkatkan retensi informasi dan pemahaman santri terhadap pelajaran, khususnya dalam bidang nahwu, shorof, dan pelajaran keislaman lainnya. Selain itu, metode ini juga membantu pembentukan karakter positif seperti kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab. Namun, beberapa kekurangan, seperti kebutuhan waktu yang cukup lama dan risiko kebosanan, perlu diperhatikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Metode Takror secara konsisten dan sistematis mampu memperkuat hafalan santri serta mendukung proses pembelajaran di pondok pesantren. Untuk hasil yang lebih optimal, metode ini dapat dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

Kata kunci: murojaah, metode takror, pembelajaran, pondok pesantren, retensi materi

Abstract

This study aims to analyze the effect of the review system on learning materials among students at the Darussholihat Islamic Boarding School for Girls using the Takror Method. The main problem addressed is the low retention and understanding of the material taught by some students, despite the Takror method being implemented. The study used a qualitative descriptive approach through direct observation and interviews with the female teachers and students involved. The results indicate that the Takror Method, as a form of intensive synthesis, is effective in improving information retention and student understanding of the lessons, particularly in the areas of nahwu (grammar), shorof (character), and other Islamic subjects. Furthermore, this method also helps develop positive character traits such as discipline, perseverance, and responsibility. However, several drawbacks, such as the time required and the risk of boredom, require attention. This study concludes that consistent and systematic application of the Takror Method can strengthen students' memorization and support the learning process at Islamic boarding schools. For optimal results, this method can be combined with other learning approaches.

Keywords: murojaah, takror method, learning, Islamic boarding school, material retention

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang dan berperan penting dalam pembentukan karakter serta pembentukan umat. Pondok Pesantren, sebagai salah satu institusi Pendidikan islam, memainkan peran sentral dalam mendidik generasi muda muslim dengan fokus pada penanaman nilai-nilai keislaman dan penguasaan ilmu agama. Salah satu metode pembelajaran yang sering diterapkan di pondok pesantren adalah sistem *murojaah* yang merupakan pengulangan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam serta memperkuat hafalan santri.

Murojaah berasal dari kata bahasa arab yang berarti mengulang atau mengkaji ulang. Sistem ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan di pondok pesantren. Karena di pondok pesantren banyak materi yang diajarkan seperti pelajaran nahwu dan shorof yang

memerlukan hafalan kuat dan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks pondok pesantren, sistem murojaah biasanya disebut dengan “Metode Takror”. Metode Takror merupakan pengulangan intensif yang dirancang untuk membantu santri mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Metode ini dianggap lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat dan memperkuat pemahaman karena melibatkan pengulangan yang sistematis dan terstruktur.

Pentingnya Metode Takror tidak hanya terletak pada kemampuan menghafal, tetapi juga pada pembentukan karakter dan disiplin belajar santri. Dengan pengulangan yang konsisten, santri diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang mereka pelajari. Disiplin dalam melakukan pengulangan juga diharapkan dapat membentuk sikap mental yang positif, seperti ketekunan, konsistensi, dan komitmen terhadap proses belajar.

Penelitian mengenai efektivitas metode Metode Takror dalam pendidikan dipesantren masih terbatas, namun beberapa studi menunjukkan bahwa pengulangan materi secara berkala dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep pada santri. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Muhibbi, 2022) menemukan bahwa pengulangan materi dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Studi-studi ini menekankan pentingnya strategi pengulangan dalam pendidikan islam dan mendorong penerapan metode seperti Metode Takror untuk memperkuat hafalan siswa/santri. Disamping efektifnya metode ini terdapat beberapa santri yang memiliki daya pemahaman yang kurang dan daya ingat yang rendah terhadap materi pembelajaran yang diajarkan di setiap pondok pesantren. Hal ini tentu sangat dapat mempengaruhi efektifitas dari implementasi metode takror.

LANDASAN TEORI

Dilansir dari KBBI bahwa takror/takrir atau teori pengulangan adalah pengulangan hafalan atau pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maulana, 2022) metode takror adalah menekankan pentingnya pengulangan perlu dilaksanakan supaya apa yang mulanya dihafal tidak hilang begitu saja dan untuk memperkuat ingatan dan penguasaan materi. Prinsip dasarnya adalah bahwa pengulangan yang konsisten membantu memperkuat memori jangka panjang dan meningkatkan keterampilan melalui latihan berulang. Dalam pendidikan, khususnya pondok pesantren teknik pengulangan digunakan untuk memperbaiki retensi materi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Teori ini sejalan dengan konsep dalam psikologi kognitif yang menunjukkan bahwa pengulangan memperdalam pemrosesan informasi, serta prinsip behavioristik yang melihat pengulangan sebagai bentuk penguatan untuk memperbaiki dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Teori belajar behavioristik, atau sering disebut sebagai teori behaviorisme, adalah salah satu pendekatan utama dalam psikologi pendidikan dan pembelajaran. Teori ini berfokus pada pengamatan perilaku yang dapat diukur dan dipengaruhi oleh lingkungan, serta bagaimana penguatan dan hukuman dapat memodifikasi perilaku melalui stimulus yang diberikan pendidik guna menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar yang kemudian dilanjutkan dengan respons aktif dari siswa-siswi guna mewujudkan proses pembelajaran yang terstruktur dan menjalin adanya interaksi dan diskusi informasi (Rahmawati, 2024).

Hal ini ditegaskan dalam beberapa artikel ilmiah seperti yang ditulis dalam (Kusdi, 2022) menyebutkan bahwa pengaruh teori pembelajaran behavioristik terhadap santri menunjukkan bagaimana pendekatan ini efektif dalam menjelaskan fenomena pendidikan di pesantren. Sebagai contoh, penelitian oleh Mochamad Tholib Khoiril Waro di MA Sunan Pandanaran mengungkapkan bahwa motivasi dari guru berperan signifikan dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Astried Dwi Firliana Inayati dan Ali Priyono R. di MTs Sayyid Abdurrohman Pagerwojo, Jombang, yang menunjukkan bahwa kemampuan hafalan, termasuk hafalan nadzam seperti Imrithi, menjadi indikator utama kualitas santri dalam konteks memahami ilmu alat.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis situasi yang terjadi, dengan tujuan memahami kondisi alamiah yang ada (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan

data yang mendalam serta mengenai fenomena sosial yang interaktif, khususnya terkait pengaruh Sistem Murojaah Materi Pembelajaran pada santriwati Pondok Pesantren Putri Darussholihat melalui penerapan Metode Takror. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Darussholihat dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada ustadzah dan beberapa santriwati yang terlibat dalam Metode Takror. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara, dengan tujuan utama untuk memahami dan menganalisis seberapa besar pengaruh Metode Takror dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Takror

Menurut (Yusuf, 2022) Pembelajaran takror adalah suatu metode pembelajaran yang bagus terhadap santri dan efektif dalam mengembangkan sebuah pikiran dan refleksi serta sifat berani. Ini adalah suatu metode dalam mencapai pemahaman serta sekaligus kemampuan dalam prestasi di depan orang banyak.

Menurut bahasa, kata takror berasal dari bahasa Arab, dari kata "*karoro*" yang mempunyai arti yaitu pengulangan atau berulang-ulang kali, Yaitu mengulang materi yang telah sebagaimana penjelasan guru kepada murid. Sedangkan dalam istilah nahwu pengertian tetap selalu bersamaan dengan kontinyuitas, sehingga pengertian ini yang terdapat di pendidikan lebih dekat dengan usaha berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Metode Takror adalah cara yang baik dan efektif untuk mengembangkan pemikiran seseorang. Metode ini membantu dalam mencapai pemahaman dan kemampuan berbicara di depan umum. Fokus utama metode ini adalah pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya, yang bertujuan untuk memperkuat dan mempertajam daya ingat. Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk membangun keberanian mental peserta didik dalam berbicara serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperoleh melalui proses tersebut.

Kegiatan Takror

Pondok Pesantren Putri Darussholihat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada santrinya. Pesantren ini menekankan pada pengajaran disiplin ilmu keislaman, khususnya dalam bidang nahwu, shorof, dan pelajaran agama lainnya. Salah satu metode yang diterapkan untuk mendukung pembelajaran di pesantren ini adalah Metode Takror, yang menjadi bagian dari sistem murojaah atau pengulangan materi yang telah dipelajari.

Metode Takror di Pondok Pesantren Putri Darussholihat dilaksanakan dua kali setiap hari, yaitu pada sore dan malam hari. Pelaksanaan metode ini dibimbing oleh ustadzah, untuk memastikan bahwa para santri benar-benar memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini dirancang untuk memaksimalkan pemahaman santri terhadap pelajaran yang telah diterima, serta untuk memperkuat daya ingat mereka.

Waktu pelaksanaan Metode Takror adalah selama 30 menit pada setiap sesi. Sesi sore berlangsung dari pukul 15.30 hingga 16.00, sebelum dimulainya kegiatan diniyah sore. Sedangkan sesi malam dilaksanakan dari pukul 20.00 hingga 20.30, sebelum kegiatan diniyah malam dimulai. Dengan adanya dua sesi ini, para santri memiliki kesempatan yang cukup untuk mengulang dan memperdalam materi yang telah diajarkan, sehingga dapat menguasainya dengan lebih baik.

Selain memperkuat pemahaman dan ingatan, pelaksanaan Metode Takror juga bertujuan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa tanggung jawab pada santri. Mereka diajarkan untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengajarkannya kembali, baik di hadapan sesama santri maupun di depan umum. Metode ini diyakini mampu meningkatkan kepercayaan diri santri dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang berpengetahuan luas serta berakhlak mulia.

Metode takror ini memiliki hubungan yang erat dengan teori Behaviorisme dalam konteks pembelajaran dan pengajaran. Behaviorisme, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari pengalaman, menganggap bahwa pengulangan dapat berfungsi sebagai bentuk penguatan. Metode takror, atau pengulangan, memperkuat pembelajaran dengan memberikan kesempatan berulang kali untuk mempraktikkan dan menguasai materi. Dalam prinsip pengulangan yang disertai dengan penguatan positif, seperti umpan balik atau penghargaan, dapat meningkatkan frekuensi dan konsistensi perilaku yang diinginkan. Dengan demikian, metode takror mendukung teori behavioristik dengan menyediakan cara praktis untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan, yang pada akhirnya memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan perubahan perilaku yang diinginkan. Dalam konteks ini artinya metode takror dapat mencapai tujuannya yaitu membantu santri mengingat dan memahami materi dengan lebih baik.

Media Takror

Pelaksanaan Metode Takror pada Pondok Pesantren Putri Darussholihat, menggunakan berbagai media sebagai alat bantu belajar. Media yang digunakan seperti buku catatan dan kitab kuning. Kitab kuning berfungsi sebagai sumber rujukan utama bagi para santri dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Alat tulis seperti buku catatan digunakan oleh santri untuk mencatat penjelasan dari ustadzah, serta untuk menulis ulang materi yang telah dipelajari sebagai bagian dari proses murojaah. Pencatatan ini membantu santri dalam mengingat dan memahami materi secara lebih mendalam.

Kitab kuning menjadi rujukan utama karena di dalam pesantren ini tidak diperbolehkan menggunakan media elektronik. Aturan ini diterapkan untuk menjaga fokus dan kedisiplinan santri, serta untuk mencegah gangguan yang mungkin timbul dari penggunaan alat elektronik. Dengan demikian, pembelajaran di pesantren ini sepenuhnya bergantung pada teks-teks klasik dan catatan yang dibuat oleh santri. Materi yang dipelajari melalui Metode Takror meliputi berbagai disiplin ilmu keislaman yang mendasar dan penting. Di antaranya adalah:

1. Ilmu Nahwu : Ilmu ini mempelajari tata bahasa Arab, yang sangat penting untuk memahami teks-teks dalam bahasa Arab, baik dalam Al-Qur'an maupun kitab-kitab lainnya.
2. Ilmu Shorof : Ini adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Shorof membantu santri memahami bagaimana kata-kata dibentuk dan diubah, yang merupakan keterampilan penting dalam membaca dan memahami teks Arab.
3. Fiqh : Fiqh adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam. Melalui studi fiqh, santri belajar mengenai aturan-aturan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam.
4. Tajwid : Ilmu tajwid mengajarkan tentang aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Penguasaan tajwid adalah esensial untuk memastikan bahwa bacaan AlQur'an dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
5. Tauhid : Tauhid adalah ilmu yang mempelajari konsep keesaan Allah dan dasar-dasar aqidah dalam Islam. Ini adalah fondasi utama dalam keyakinan seorang Muslim, dan karenanya, sangat ditekankan dalam pendidikan di pesantren.

Dengan menggunakan media t ini, santri diharap untuk bisa fokus pada pembelajaran yang mendalam dan interaktif, tanpa distraksi dari alat elektronik. Metode Takror yang diterapkan dengan alat-alat sederhana ini sangat efektif dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu yang dipelajari.

Metode Kegiatan Takror

Metode Takror yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Darussholihat melibatkan santri dari berbagai kelas. Setiap kelas membentuk kelompok-kelompok belajar yang bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dan mempresentasikan materi pelajaran yang berbeda-beda di hadapan temanteman sekelasnya pada hari yang dijadwalkan.

Kelompok yang mendapatkan giliran pada hari tersebut harus mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Presentasi ini dilakukan di depan seluruh anggota kelas, metode ini dapat membantu para santri untuk mengasah keterampilan berbicara dan mengajar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi bagi kelompok yang presentasi, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman teman-teman sekelasnya.

Setelah presentasi selesai, sesi Metode Takror diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama. Dalam sesi ini, santri lainnya memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau mengklarifikasi bagian-bagian dari materi yang mungkin belum mereka pahami dengan baik. Diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi santri untuk saling bertukar pemahaman dan memperkuat materi yang telah dipelajari. Hal ini menjadikan Metode Takror sebagai sarana belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana santri tidak hanya pasif menerima pelajaran, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Takror

Menurut ustadzah yang terlibat, kegiatan takror atau pengulangan materi adalah metode pembelajaran yang sering digunakan di Pondok Pesantren Putri Darussholihat untuk memperkuat pemahaman dan ingatan para santri. Metode ini memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya adalah kemampuannya untuk memperkuat memori dan memperdalam pemahaman materi dengan cara memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Pengulangan materi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi sebelumnya dan melihat materi dari perspektif yang berbeda, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Selain itu, para santri di pesantren ini juga merasa bahwa metode pengulangan seperti ini dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Dengan sering melakukan pengulangan, santri merasa lebih siap untuk menghadapi ujian atau menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Metode ini juga membantu dalam membangun kebiasaan belajar yang disiplin, seperti merencanakan waktu belajar, membuat ringkasan materi, serta memperbaiki pemahaman di area yang memerlukan perhatian lebih.

Namun, metode takror juga memiliki kekurangan. Misalnya, metode ini memerlukan waktu yang lebih lama untuk diimplementasikan, dan mungkin tidak cocok untuk semua jenis materi atau gaya belajar santri. Beberapa santri mungkin merasa bahwa pengulangan yang intensif bisa menjadi monoton atau kurang efektif untuk jenis pelajaran tertentu.

Meskipun demikian, metode takror tetap dianggap sangat efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran, terutama untuk materi yang memerlukan hafalan. Keefektifan metode ini dapat meningkat jika dikombinasikan dengan metode pengajaran lain, memungkinkan para santri mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal dan menyeluruh. Dengan pendekatan yang tepat, metode takror dapat menjadi alat yang kuat dalam membantu santri memahami dan mengingat pelajaran dengan lebih baik, serta membangun keterampilan belajar yang diperlukan untuk kesuksesan akademik mereka.

KESIMPULAN

Metode Takror yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Darussholihat telah menunjukkan efektivitas dalam memperkuat pemahaman, daya ingat, dan keberanian santri. Melalui pengulangan materi yang terstruktur dan konsisten, metode ini tidak hanya membantu mengalihkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, tetapi juga memperbaiki kesalahan pemahaman, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun kedisiplinan belajar. Metode ini memanfaatkan pengulangan intensif, pembagian kelompok belajar, presentasi, serta diskusi, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif.

Meskipun metode Takror memerlukan waktu pelaksanaan yang lebih lama dan terkadang kurang cocok untuk semua jenis materi atau gaya belajar, keefektifannya dapat ditingkatkan melalui kombinasi dengan metode lain. Media pembelajaran sederhana, seperti kitab kuning dan catatan, mendukung fokus pembelajaran tanpa gangguan teknologi modern. Secara keseluruhan, Metode Takror tidak hanya membantu santri dalam menguasai pelajaran, tetapi juga membentuk

keterampilan dan sikap mental yang positif, menjadikannya metode yang relevan dan efisien untuk pendidikan berbasis pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah, U. (2023). *Implementasi Kegiatan Takror dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nural Firdaus Kauman Sulang Rembang*. Semarang: UIN Sultan Agung.
- Muhibbi, M. S. (2022). *Penerapan Metode Takror dalam Meningkatkan Hafalan Alfiyah di Madin Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri*. Kediri: IAIN Kediri.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yusuf, M. G. (2022). *Korelasi Antara Penggunaan Metode Takror dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Rahmawati, W. N. (2024). Teori Belajar Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 12-19.
- Kusdi, N. A. (2022). *Analisis Behavioristik Santri Terhadap Hafalan Nadzam Imrithi*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*.
- Maulana, M. F. (2022). *IMPLEMENTASI METODE PENGULANGAN DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN SANTRI REMAJADI PONDOK PESANTREN TABIYATUL ATHFAL WELAHAN JEPARA*. *SKRIPSI IAIN KUDUS*.